



**UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN IBADAH
SALAT SANTRI WATI BARU DI PONDOK PESANTREN
PURBAGANAL SOSOPAN KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

RIZKA ANANDA MAULIDA PUTRI SIREGAR
NIM. 18 201 00269

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022



**UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN
IBADAH SALAT SANTRIWATI BARU DI PONDOK
PESANTREN PURBAGANAL SOSOPAN KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

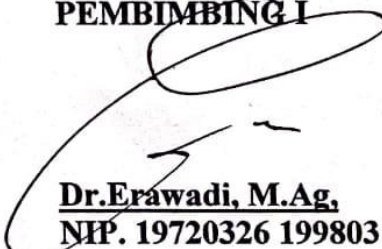
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

RIZKA ANANDA MAULIDA PUTRI SIREGAR
NIM. 18 20 100269

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Rizka Ananda Maulida Putri Siregar

Lampiran :

Padangsidempuan, 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

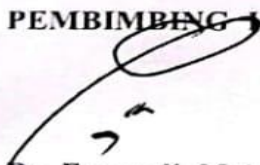
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rizka Ananda Maulida Putri Siregar yang berjudul "Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

NIP.19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Lawas Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 November 2022

Pembuat Pernyataan



Rizka Ananda Maulida Putri Siregar

NIM. 18 201 00269

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
NIM : 18 201 00269
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2022
Pembuat Pernyataan

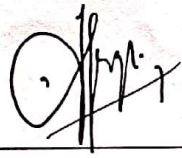

Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
NIM. 18 201 00269

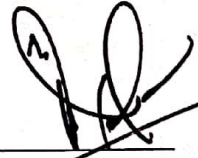
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
NIM : 18 201 00269
JUDUL SKRIPSI : Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan
Ibadah Salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren
Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	 _____
----	--	--

2.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
----	---	---

3.	<u>Drs. Samsuddin, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	 _____
----	---	--

4.	Muhlison, M. Ag (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

IPK

Predikat

: FTIK Lantai II Padangsidimpuan

: 19 Desember 2022

: 08.00 WIB s/d Selesai

: 72 (B)

:

:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat
Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis oleh : Rizka Ananda Maulida Putri Siregar

NIM : 18 201 00269

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan,
Dekan,

Agustus 2022

Rizka Ananda, M. Si.

NIP. 19120920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
Nim : 1820100269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat
Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan,
Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembina asrama dan santriwati dalam membuat peraturan asrama masih tinggi, mereka melaksanakan ibadah salat bukan unsur paksaan melainkan karena kemauan sendiri, akan tetapi melihat dari sekarang kemauan santriwati baru menurun sehingga dalam pelaksanaan ibadah shalat masih harus diarahkan dan diawasi dalam melaksanakan ibadah salat tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini ialah, apa ibadah yang dilaksanakan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bola Kabupaten Padang Lawas Utara? dan bagaimana upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yang menggambarkan bagaimana upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alat dalam pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pembina asrama menetapkan ibadah yang dilaksanakan santriwati baru berupa: 1)shalat berjama'ah, 2)mengaji, 3)yasinan, dan 4) tabligh. Upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah santriwati baru terutama mengajak dan membuat pengelompokan dengan kakak kelas yang sudah mapan ibadahnya, membuat peraturan asrama yang akan diikuti oleh santriwati baru termasuk dengan ibadah shalat, mengajak santriwati baru untuk melaksanakan ibadah secara berjama'ah, mengaji,yasinan, dan tabligh, menunjukkan urgensi shalat tepat waktu, serta memberikan motivasi yang baik kepada santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata Kunci: Upaya, Pembina Asrama, Ibadah

ABSTRACT

Name : Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
Nim : 1820100269
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Efforts of Dormitory Coaches in Improving New
Santriwati Prayers at Purbaganal Sosopan Islamic
Boarding School, Padang Bolak District, North
Padang Lawas Regency

This research is motivated by dormitory supervisors and santriwati in making dormitory regulations still high, they carry out prayer services not an element of coercion but because of their own will, but seeing from now on the will of new female students has decreased so that in the implementation of prayer services must still be directed and supervised in carrying out the prayer service.

The formulation of this research problem is, what is the worship carried out by new students at the Purbaganal Sosopan Islamic Boarding School, Padang Bola District, North Padang Lawas Regency? and how are the efforts of dormitory coaches in increasing the prayer services of new female students at the Purbaganal Sosopan Islamic Boarding School, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency?

The type of research used in this study is descriptive qualitative approach research, which describes how the efforts of dormitory coaches in improving the prayer services of new female students at the Purbaganal Sosopan Islamic Boarding School, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. The tools in data collection used by the authors in this study were observations and interviews.

The results of the research obtained were that the dormitory supervisor determined the worship carried out by the new santriwati in the form of: 1) congregational prayer, 2) recitation, 3) yasinan, and 4) tabligh. The efforts of dormitory coaches in increasing the worship of new female students, especially inviting and making groupings with seniors who are already established in their worship, making dormitory regulations that will be followed by new students including prayer services, inviting new students to carry out worship in congregations, recitation, yasinan, and tabligh, showing the urgency of timely prayers, and providing good motivation to new students at the Purbaganal Sosopan Islamic Boarding School, Padang Bolak Subdistrict, North Padang Lawas Regency.

Keywords: Effort, Boarding Coach, Worship

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa petunjuk, serta mengajak ummatnya dari alamjahiliyah kepada alam yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Allah Swt.

Skripsi ini yang berjudul **“Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan bantuan, bimbingan dan petunjuk doa dari orang tua, arahan dari dosen pembimbing , serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ekawati, M.Pd selaku pembimbing II telah memberikan bimbingan dan arahan yang amat baik, serta memberikan waktu yang berharga, motivasi dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepada kepala perpustakaan dan pegawai perpustakaan Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
9. Kepada pembina asrama Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus dan teristimewa kepada ayahanda Halomoan Siregar dan Ibu tercinta Rina Wati Harahap yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan moral yang baik dan material yang tiada terhitung, dan adek laki-laki saya satu-satunya Wahyu Adi Khoiruddin serta adik-adikku tersayang Helmia Kusuma Sewi, Nur Ajija, Netti Irawati dan seluruh keluarga tercinta yang memberi motivasi dan dorongan sehingga skripsi ini tersusun.
11. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa khususnya kepada sahabat SHALAWAT group yang banyak memberikan bantuan kepada peneliti seperti memberi arahan, motivasi, mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

12. Dan tak lupa juga saya sangat berterima kasih kepada sahabat Megawati Putri Harahap, Linda Yanti Sari Hasibuan, Indah Rambe, Ujayni, Nurhamida Siregar, Rajani, dan teman satu kos Fitriani Harahap, dan Nurasiah Harahap yang selalu memberikan semangat dan telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya peneliti berserah diri pada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmatnya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2022

Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
NIM. 1820100269

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Ibadah	11
a. Pengertian Ibadah	11
b. Tujuan Ibadah	18
c. Bentuk-bentuk Ibadah	19
2. Pembina Asrama	29
a. Pengertian Pembina Asrama	29

b. Tugas Pembina Asrama.....	31
c. Upaya Pembina Asrama dalam Peningkatan Ibadah	34
3. Pesantren	36
a. Pengertian Pesantren	36
b. Macam-macam Pesantren	42
c. Unsur-unsur Pesantren	44
d. Pembinaan Ibadah di Pesantren	45
B. Penelitian yang relevan.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	59
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara	59
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.....	60
3. Keadaan Pembina Asrama dan Santriwati	60
a. Keadaan Pembina Asrama.....	60
b. Keadaan santriwati	61
c. Keadaan Fasilitas	62
B. Temuan Khusus	65
1. Apa Ibadah yang dilaksanakan Santriwati Baru Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara	65
2. Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten, Padang Lawas Utara	73
C. Analisis Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP/LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Jadwal Penelitian	51
Tabel II. Sumber Data Primer	53
Tabel III. Sumber Data Sekunder	54
Tabel 1.1 Keadaan Pembina Asrama Pesantren Purbaganal	
Sosopan	60
Tabel 1.2 Keadaan Santriwati Baru Pesantren Purbaganal	
Sosopan	61
Tabel 1.3 Keadaan Sarana Prasarana Pesantren Purbaganal	
Sosopan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar no. 1 Sturuktur Kepengurusan Purbaganal Sosopan	65
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Datar Observasi

Lampiran II Daftar Wawancara Pembina Asrama

Lampiran III Daftar Wawancara Santriwati Baru

Lampiran IV Daftar Time Schedule

Lampiran V Daftar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembina diartikan dengan membangun, menggambarkan dan memperbaiki. Adapun secara istilah, pembina merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah secara mendalam. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil dan pernyataan menjadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan pembinaan adalah kegiatan dalam usaha meningkatkan, mengembangkan serta memperbaiki sesuatu dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.¹

Pembina asrama merupakan pengganti dari orangtua santriwati, mereka diamanahkan untuk dibina dan dididik. Menjadi pembina asrama tidaklah mudah, karena sebagian tugas dan tanggung jawab dan orangtua harus mereka diemban sehingga ada tanggung jawab yang besar dan harapan-harapan orangtua santri yang harus dipenuhi, salah satunya adalah membiasakan dan meningkatkan pendidikan ibadah santri. Pendidikan ibadah merupakan salah satu jenis pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan alasan orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren adalah agar ibadahnya semakin meningkat.

Pembina asrama atau sering disebut dengan guru asrama merupakan seseorang yang ditugaskan sebagai ustadz/ustadzah yang

¹ Nora Kasih, Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Pontianak, *Jurnal of Research and Thought on Islamic Education*, Volume 3 No2. 2020. hlm 129

menjadi pendidik, pembimbing/ pembina, pelatih, sebagai motivator, inovator, dan sekaligus sebagai inisiator, serta pengontrol keadaan siswa diasrama mulai dari aspek ibadah, spiritual serta akademis lainnya.

Pembina asrama atau wali asrama yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan guru atau pendidik. Disamping itu pembina asrama bertanggung jawab terhadap pesantren juga motif *ilahi ta'ala* dan mengamalkan ilmu. Para pengajar yang lain tampaknya lebih didorong oleh alasan mengamalkan ilmu dan belajar meningkatkan ilmu ibadah santri tentu saja dengan motif *lillahi ta'ala*.²

Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam negara-negara lain. Asrama tempat tinggal santri biasanya dipisah dengan rumah pembina asrama, tetapi masih satu lingkup asrama, dipisah juga dengan masjid dan ruang-ruang madrasah. Keberadaan kamar-kamar diasrama tidak berjauhan satu sama lainnya.³

Dari sini terlihat jelas bahwa pembina asrama merupakan pemegang amanat dari orangtua, dan bertanggung jawab atas amanah yang diserahkan kepada mereka. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah An-nisa : 58 yaitu :

²Fuad Yusuf dan Syamsul Arifin, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hlm .150

³Rahmawati Nurdin, *Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung*, (Lampung: 2018). hlm 27

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.⁴

Untuk meningkatkan ibadah santriwati tersebut harus melalui dengan pendidikan, Istilah pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar di kelas dan ilmu mendidik (pedagogy). Istilah pedagogi sendiri kemudian berkembang menjadi suatu ilmu atau seni mengajar anak-anak.

Ibadah secara bahasa adalah tunduk dan patuh. Adapun secara istilah ibadah merupakan penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah untuk menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai Allah, baik jahir maupun batin dengan keikhlasan.

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah Swt dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.⁵

Perkataan *ibadah* atau *ibadat* dalam bahasa mengartikannya taat, menurut, mengikuti, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk yang

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014)

⁵Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kencana : 2003) hlm 137

setinggi-tingginya, dan do'a. Dengan arti taat kata ibadah didasarkan atas firman Allah dalam (Q.S Al-Baqarah: 21)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١)

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar beribadah (menyembah) kepadanya agar kita termasuk orang-orang yang bertakwa.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah merupakan proses membimbing dan mengarahkan segala potensi yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah Swt, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kokoh dalam hati sehingga pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak berbuat didasari atas ketaatan kepada Allah Swt.

Tobroni mengatakan bahwa pendidikan sebagai proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan masyarakat, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pola perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (pancaindra), untuk kepribadian, individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan untuk menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya. Pendidikan adalah proses yang mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan – kebiasaan yang baik,

oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.⁷

Sebagaimana dikutip oleh Suryadi bahwa Pendidikan adalah upaya yang cermat sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan dan perasaan-perasaan dalam setiap kegiatan belajar yang dihasilkan dari kegiatan belajar dimunculkan dan nilai pengetahuan dan keterampilan serta perasaan dilahirkan diperoleh dan ditularkan.⁸

Menurut fakta lapangan yang diamati bahwa dipesantren itu ada sebuah asrama sebagai tempat tinggal pembina asrama dan juga santriwati yang memiliki kegiatan yang salah satunya sholat berjama'ah dan melaksanakan program kegiatan lainnya, namun diantara ibadah tersebut masih ada santriwati baru yang harus diawasi dan diarahkan dalam melaksanakan ibadah salat, sehingga peraturan yang dibuat oleh pembina

⁶Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 18-19

⁷Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012). hlm.4

⁸Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama CV, 2018) hlm.

asrama belum terlaksana. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di pondok pesantren purbaganal kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara dengan judul “ **Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kemampuan peneliti juga terbatas, maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti tentang Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Ibadah salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini dengan judul “ Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu :

1. Upaya menurut Peter Salim dan Yeni Salim adalah diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang

harus dilaksanakan.⁹ Sedangkan upaya yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan ibadah santri di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Pembina Asrama atau wali asrama merupakan seorang guru asrama atau sering disebut dengan ustadz/ustadzah yang ditugaskan menjadi pendidik, pembimbing/pembina, serta pengontrol keadaan santri diasrama mulai dari aspek ibadah, spiritual serta akademis lainnya. Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah *guru*, disamping istilah lain yaitu *pengajar* dan *pendidik*. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas yang terpenting dari guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik peserta didiknya. Walaupun pengertian *guru* dan *ustadz* sama, namun praktek khususnya di lingkungan sekolah-sekolah islam, istilah *guru* dipakai secara umum, sedangkan istilah *ustadz* dipakai untuk sebutan guru khusus yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang “mendalam”.¹⁰
3. ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk. Ibadah dapat diartikan juga dengan tunduk yang setinggi-tingginya dan berdoa.¹¹
4. Santriwati secara umum adalah orang yang belajar agama islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi santriwati. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah

⁹Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modren English Press, 2002), hlm 1187

¹⁰Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). hlm . 156-157

¹¹Hafsah, *Fiqih*, (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2011). hlm 1

agamanya. Santriwati adalah sebutan orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu disetiap Pondok Pesantren.¹²

D. Rumusan Masalah

1. Apa ibadah yang dilaksanakan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana upaya Pembina Asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ibadah yang dilaksanakan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pembina Asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹²Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok di Indonesia* (Jakarta: Darmabhakti, 1982)

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pembina asrama dalam meningkatkan ibadah santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pembina asrama terkait cara yang tepat dalam meningkatkan ibadah santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.
3. Sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dan keilmuan penulis berkaitan dengan penelitian ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Pada Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang pelaksanaan ibadah santri baru yang diarahkan oleh pembina asrama tersebut, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II dibahas Kajian Teori yang mencakup bahasan tentang pembina asrama, ibadah, hakikat ibadah, bentuk-bentuk ibadah, santri

atau peserta didik. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang pengertian pesantren.

Pada Bab III adalah Metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Pada Bab IV Membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi: Temuan umum, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, visi misi Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, keadaan pembina asrama dan santriwati, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Temuan khusus yaitu: Ibadah yang dilaksanakan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, dan Upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat tersebut.

Pada Bab V membahas tentang penutup yang berisi, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah Swt. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt. “*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun*”.

Menurut ulama Fiqh, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridlaan Allah Swt. Dan mendambakan pahala dari-Nya diakhirat.

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa.

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk. *Pertama* ibadah jasmanah-ruhiah (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti shalat dan puasa. *Kedua*, ibadah *ruhiah* dan *maliah*, yaitu perpaduan antara ibadah ruhani dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, ibadah *jasmaniah*, *ruhiah* dan *maliah* sekaligus, seperti melaksanakan haji. Adapun ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada

dua, yaitu kepentingan *fardi* (perorangan) seperti shalat dan puasa serta kepentingan *ijtim'i* (masyarakat), seperti zakat dan haji.¹³

Secara etimologi kata ibadah bermakna ketaatan (al-Tha'ah) dan ketundukan (al-Khudu'). Maka ketika memaknai *iybaka nakbudu* dalam surah Alfatihah maknanya adalah kami menaati sekaligus tunduk kepada Allah.

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata *يعبد عبدا عبادة* yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Semua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan dan hina diri dihadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan *abdun* karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.

Menurut Abu al-A'la al-Maududi kata ibadah secara kebahasaan pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karena itu ketika disebut ibadah dan yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dan kehinaan budak dihadapan majikan dan mengikuti segala macam perintahnya. Ketundukan itu tidak hanya berbentuk menundukkan kepala saja tetapi juga menundukkan hati. Dengan kata lain ketundukan yang menyeluruh atau sempurna. Menurut ulama tauhid, dan hadits ibadah

¹³Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003). hlm, 137

adalah “*Mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya*”.¹⁴

Dalam Q.S Nuh: 3

أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا (٣)

Artinya:” (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku”. (Q.S Nuh:3).¹⁵

Dari uraian diatas, ada beberapa lafaz yang terkandung dari kata ibadah yaitu al-tha’ah, al-khudu’, al-tadzallul, al-Inqiyad, dan al-Hubb. Ini memberikan pengertian bahwa dalam beribadah mesti didasari atas ketaatan, ketundukan, kerendahan, kepatuhan dan kecintaan, semua unsur tersebut mesti hadir dalam diri seseorang ketika ia beribadah kepada Allah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dalam Q.S Az-zariyat : 56

Artinya : “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”. (Q.S al- Zariyat : 56).

Menyembah kepada Allah sebagaimana dalam ayat diatas berarti mengabdikan diri kepadaNya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan untuk beribadah atau untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribadah kepada Allah.

Menurut kamus Al-Muhith, *al-abdiyah*, *al-ubdiyah*, dan *al-ibadah* artinya taat. Dan dalam *Mukhtar Ash-Shihhah*, maka dasar dari *al-ubudiyah* adalah ketundukan dan kepasrahan, sementara *at-ta’bid* artinya

¹⁴Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.1-2

¹⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2-15) hlm.571

kepasrahan. Dikatakan *thoriq* (jalan) *mu'abbad* dan unta yang *mu'abbad*, artinya yang sudah disiapkan.

Sedangkan ubudiyah artinya menampakkan ketundukan, walaupun kata ibadah lebih dalam maknanya karena merupakan puncak ketundukan dan tidak ada sesuatu pun yang berhak mendapat penghambaan, kecuali yang memiliki puncak keutamaan yaitu Allah Swt.¹⁶

Apabila perbuatan kita ditujukan kepada Allah, maka perbuatan itu akan menjadi ibadah, baik itu mencari nafkah, bekerja, menuntut ilmu, menikah, melayani masyarakat, dan memenuhi kebutuhan diri atau orang lain. Sebuah aktivitas ibadah yang dilakukan dengan niat yang suci, menurut istilah Al-qur'an, perbuatan itu memiliki "warna Allah" (*shibighatullah*). (maksudnya, perbuatan itu memiliki karakteristik ketuhanan).

Ibadah dan penyembahan juga merupakan fitrah. Oleh karena itu, peninggalan paling kuno, indah, dan kuat adalah peninggalan berupa bangunan-bangunan buatan manusia yang berhubungan dengan tempat peribadahan dan ruang penyembahan. Dalam pada itu, bentuk dan jenis penyembahan memiliki banyak perbedaan. Sesembahan yang dipuja manusia pun berbeda-beda, mulai dari batu, kayu, hingga Allah yang Mahamulia. Terdapat pula perbedaan dari segi model dan tata cara ibadah, mulai dari menari, menyanyi, hingga tata cara yang paling mendalam dan paling lembut, yaitu munajat doa para kekasih Allah Swt. Karena itu, tujuan (misi) para Nabi bukan membangun semangat penyembahan dalam

¹⁶Su'ad Ibrahim Shahih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: Imprin Bumi Aksara, 2011). hlm 5

diri manusia, tetapi memperbaiki konsep penyembahannya, dalam hal sesembahan dan tata caranya.

Allah Mahabijak yang menetapkan kecenderungan dan insting pada diri manusia, juga telah menciptakan sarana untuk memuaskannya. Jika Allah menciptakan rasa haus pada diri manusia, maka Dia menciptakan air. Dan apabila Dia menciptakan rasa lapar, maka Dia menciptakan makanan. Bila Allah menetapkan kecenderungan seksual dalam penciptaan manusia, maka Dia menciptakan pasangan pula baginya. Ketika Dia menciptakan kekuatan penciuman pada diri manusia, maka Dia juga menciptakan aroma. Salah satu perasaan terdalam manusia adalah kecenderungannya pada sesuatu yang tak terbatas dan kecintaannya terhadap kesempurnaan. Sholat dan ibadah menghubungkan manusia dengan sumber kesempurnaan, menjadikannya terhibur dengan kekasih sejati, serta senantiasa memohon perlindungan kepada kekuatan tanpa batas.

Penyembahan adalah sebuah ketundukan yang amat mendalam. Penyembahan muncul dari jiwa. Makrifah (pengenalan atas) Allah, konsentrasi pada-Nya, penyucian atas dzat-Nya, pujian kepada-Nya, keberuntungan pada-Nya, berlindung pada-Nya, permohonan tolong dari-Nya, dan kecintaan terhadap kesempurnaan Tuhan yang disembah. Penyembahan yang benar adalah sebuah tindakan yang secara lahiriah sederhana tetapi persoalan – persoalan diatas tidak ada didalamnya, maka penyembahan tersebut menjadi semu. Penyembahan berarti membersihkan hati dari segala- hal yang bersifat material dan menerbangkan ruh menuju

alam spiritual. Maksudnya, manusia meninggalkan segala bentuk kenikmatan materi. Penyembahan terkadang dilakukan dalam bentuk pujian, tasbih, dan penyucian atas Zat Ilahi. Adakalanya pula dalam bentuk syukur dan menampakkan kepasrahan dihadapan Allah Swt.

Ibadah adalah makanan bagi ruh. Makanan terbaik adalah makanan yang menyehatkan badan. Demikian pula, ibadah terbaik adalah ibadah yang menyehatkan ruh, yaitu ibadah yang dijalankan dengan penuh semangat dan diiringi dengan kehadiran hati. Dengan demikian, yang terpenting adalah mengosumsi makanan yang bermanfaat, bukan banyak makan. Kepada Jabir bin Abdullah al-Anshori, Rasulullah Saw bersabda, “*Sesungguhnya agama ini amat kokoh, maka masuklah kedalamnya dengan lemah- lembut dan janganlah engkau menanamkan kebencian dalam dirimu terhadap penyembahan Allah.*”

Dalam hadis lain, Rasulullah Saw bersabda,

“Beruntunglah bagi orang yang mencintai ibadah dan merengkuhnya”

Manusia harus menghidupkan semangat ibadah dalam jiwanya dan mengaplikasikannya secara berimbang. Oleh karena itu, dalam kitab-kitab hadis sering disebutkan riwayat-riwayat dalam bab “ al-Iqtishad fi al-ibadah” (manajemen ibadah). Dalam sebuah riwayat dibedakan bahwa suatu ketika Rasulullah Saw memperoleh berita bahwa sekelompok umatnya telah meninggalkan anak- istri mereka demi menjalankan ibadah dan tinggal di masjid. Rasulullah gusar mendengarkan berita ini dan

bersabda, “ *Sikap seperti ini bukan jalan dan ajaranku. Saya sendiri hidup dengan istri dan tinggal dirumah. Barang siapa yang membenci sunahku, maka dia tidak termasuk golonganku,*”

Dalam manajemen terdapat beberapa pokok persoalan yang perlu diperhatikan, seperti perencanaan, pengaturan kerja, penetapan aturan, motivasi, dan pengawasan. Dalam ibadah, dasar-dasar ini yang perlu diperhatikan agar dapat membawa hasil berupa perkembangan dan kesempurnaan. Coba perhatikan sholat yang memiliki rancangan tertentu. Ia diawali dengan *takbiratul al-Ikhrām* dan diakhiri dengan salam. Jumlah rakaat, rukuk, dan sujudnya juga telah ditetapkan. Waktu pelaksanaan shalat pun ditentukan. Dan arah shalat menghadap kiblat. Akan tetapi, sekadar rancangan saja tidaklah cukup. Upaya mendirikan dan menegakkan shalat memerlukan pemilihan imam jamaah dan masyarakat yang peduli. Masyarakat harus dibimbing dan dimotivasi etika, akhlak, kebersihan, dan semangatnya sehubungan dengan shalat dan masjid. Keteraturan dan keselarasan harus dipelihara dalam barisan shalat berjamaah dan mereka harus mengikuti imam jamaah, ibadah menuntut manajemen yang sempurna sehingga bisa dikerjakan secara lebih baik. Ibadah merupakan obat kelalaian, kealpaan, dan maksiat.¹⁷ Allah Swt berfirman (Q.S Thaha : 14)

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

¹⁷Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor: Cahaya 2004). hlm 15-27

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.”

Ibadah mampu memberikan ketenangan dan ketentraman serta kegelisahan dan kegundahan hati.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu :

1. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berzikir, berdoa, tahmid, dan membaca Al-Qur'an.
2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan *tajhiz al-janazah* (mengurus jenazah)
3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
4. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram.
5. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.

b. Tujuan Ibadah

ibadah dalam islam bukan sejenis perbuatan magis, yang bermaksud mengundang campur tangan adikodrati di dunia yang terikat dengan hukuma kausalitas (sebab akibat). Ibadah juga bukan pemujaan yang mengandung maksud berlebihan dengan

mengharapkan pertolongan yang Maha Kuasa, tetapi ibadah merupakan pengabdian dan dedikasi terhadap semangat hidup yang bertujuan untuk mendapatkan keridlaan Allah Swt. Karena Allah Swt, lah yang telah menciptakan dan memberi kehidupan kepada manusia dan makhluk lainnya. Masalah tauhid dalam islam adalah rukun iman yang pertama, yakni meng-Esakan Allah dari segi zat dan sifat-Nya, dan oleh karena itu ibadah adalah sebagai cara mentauhidkan Allah sangat urgen kedudukannya. Begitu urgennya ibadah ini, maka dengan sendirinya akan diketahui bahwa ibadah bagi setiap manusia memiliki fungsi dan tujuan.

Fungsi ibadah terkait dengan fungsi dan kedudukan manusia sebagai *abdullah* (hamba Allah). Ada empat macam hamba Allah, sebagai berikut; (a) hamba karena hukum-hukum, yakni budak-budak; (b) hamba karena penciptaan, yakni manusia dengan seluruh makhluk ciptaan Tuhan; (c) hamba karena pengabdian kepada Allah, yakni orang-orang beriman yang menunaikan hukum Allah dengan ikhlas; (d) hamba karena pemburu dunia dan kesayangannya. Dari keempat tipe hamba Allah ini diketahui bahwa ada diantaranya tidak menyembah kepada Allah.

c. Bentuk-bentuk Ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam :

1. Ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya

telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

2. Ibadah ‘ammah (Umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah ‘ammah. Dengan kata lain, semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan ibadah’ ammah bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah Swt. Selain itu, niat juga diutamakan dalam ibadah mahdah dengan tujuan untuk membedakan ibadah mahdah yang satu dengan yang lainnya, misalnya untuk membedakan sholat fardhu dengan sholat sunnah. Niat juga salah satu syarat sahnya ibadah mahdah. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt. Dalam Q.S Al- Bayyinah : 5

وَمَا أَمَرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (٥)

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus”.¹⁸

¹⁸Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003). hlm, 137

Salah satu bentuk daripada ibadah yang biasa dilaksanakan oleh umat muslim adalah:

a. Salat

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, diantaranya *doa* dan *rahmah*, selanjutnya menurut istilah, ibadah adalah sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁹

Salat menurut bahasa Arab adalah “doa”, ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.²⁰

Shalat menurut bahasa berarti Doa. Menurut istilah (ahli fiqh) berarti perbuatan(gerak) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang tertentu.²¹

Shalat dalam bahasa Arab adalah do'a. Menurut istilah syara' shalat adalah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

Sholat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syari'at agama islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya

¹⁹Maulana, *Fiqh Ibadah*, (Medan: UMSU PRESS 2014)

²⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: IKAPI 2019), hlm 53

²¹Haidar Muhammad Asas, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: CV Raja Publishing 2014), hlm

pelaksanaan Shalatnya. Bahkan shalat adalah pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan shalat berarti ia telah kafir. Sholat adalah kewajiban utama bagi setiap orang islam yang setelah baligh, hukumnya adalah fardhu ain, selama ia masih dapat menghesbuskan nafas, selama itu pula kewajiban shalat melekat dipundaknya, dan tidak dapat diwakilkan. Dalam keadaan bagaimanapun, kapanpun dan dimanapun, shalat harus dikerjakan, maka dalam islam terdapat syari'at tentang shalat orang yang sakit, ketika dalam perjalanan dan lain-lain. Kewajiban shalat bagi setiap muslim yang baligh telah ditetapkan dalam Al-Qur'an maupun hadis.²²

Kedudukan shalat dalam islam merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Kedudukan shalat dalam syariat islam sebagai berikut:

1. Shalat sebagai tiang agama
2. Shalat kewajiban umat islam yang ditetapkan secara langsung
3. Shalat merupakan kewajiban umat islam yang pertama akan dihisab di hari akhirat.
4. Shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan lain dalam islam.

²²Abdurrahim, *Pintar Ibadah* (Jakarta : Sandro Jaya, 2005). hlm 45

5. Perbedaan antara muslim dengan kafir terletak pada shalatnya.²³

Dalam Q.S Al-baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ (٤٣)

Artinya:“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

Sholat dalam islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena sholat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan pada hari kiamat, sholat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya jika sholat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Jika sholat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga diakhirat.

Rasulullah SAW bersabda :

Yang artinya “*Amal seorang hamba yang pertama kali dihisab (ditimbang) pada hari kiamat adalah shalat, jika sholatnya baik maka baiklah seluruh amal perbuatannya, dan jika buruk sholatnya, maka buruklah seluruh amal perbuatannya*”. (HR. Tabrani)²⁴

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta. Menghindarkan seluruh kepentingan personal

²³ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA 2010), hlm 186

²⁴ Samsul Munir Amin, *Etika Beribadah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011). Hlm 26-27

dengan material. Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi orang anak.

Shalat adalah kewajiban islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dengan orang yang non-muslim. Disyari'atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah Swt yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religus (keagamaan) serta mengundang unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat. Dari sudut religus shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Khalik-Nya yang didalamnya terkandung kenikmatan *munajat*, pernyataan *ubudiyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketenteraman serta perolehan keuntungan.²⁵

Perkataan “Shalat” dalam pengertian bahasa Arab berarti do’a, Menurut Hasbi Ash Shiddieqy pengertian shalat membagikan menjadi beberapa macam yaitu: a) Ta’rif yang menggambarkan *shuratush shalat* atau rupa shalat yang lahir. b) Ta’rif yang menghendaki syara’ sebagai nama bagi ibadah yang menjadi tiang agama islam. c) Ta’rif yang melukiskan *haqiqatush shalat* atau *sir* (hakikat shalat).²⁶

Dilihat dari sejarah diturunkannya maupun perhatian yang diberikan Al-qur’an dan hadis ataupun manfaat yang dapat diperoleh,

²⁵Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm 88

²⁶Mujiburrahman, Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 6 No 2, Desember 2016, hlm 188

shalat merupakan ibadah yang utama dan istimewa. Dilihat dari sejarah turunnya, perintah untuk mengerjakan qsholat berbeda dengan perintah untuk menjalankan ibadah lainnya, misalnya perintah untuk mengeluarkan zakat, menjalankan puasa, mengerjakan haji dan sebagainya.

Kaum muslimin sepakat bahwa diharamkan shalat bagi orang yang berhadass secara mutlak sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, dari Nabi Saw bersabda, “ *Allah tidak menerima sholat orang yang tidak berwudhu dan sedekah hasil dari curian.*” (HR. Jamaah, kecuali Al-Bukhari dan Ath-Thabarani).

Mereka juga sepakat bahwa shalatnya tidak sah, baik ia tahu dengan hadasnya atau tidak tahu (jahil) serta lupa karena hilangnya suatu syarat saha shalatnya, yaitu berwudhu. Andaikan ia shalat karena tidak tahu atau lupa maka ia tidak berdosa. Jika ia tahu dengan hadasnya dan haramnya shalat dalam keadaan berhadass, sungguh ia telah melakukan perbuatan dosa besar, namun tidak dikafirkan. Demikian pula hukum sujud syukur tilawah, shalat jenazah, sama hukumnya dengan shalat biasa.²⁷

Ibadah ada dua jenis; pertama, ibadah *taskhir* (penundukan) seperti ibadah manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, ini adalah sujud karena ketundukan sebagai bukti bahwa mereka adalah makhluk yang diciptakan oleh Dzat Yang Mahabijak.

²⁷Su'ad Ibrahim Shahih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011). hlm 135

Kedua ibadah *ikhtiyar*, yakni bagi mereka yang dapat berbicara, dan inilah yang diperintahkan dengan firman-Nya, “ *Sembahlah Tuhan Kalian*” (Q.S Al-baqarah :21 dan “ *Sembahlah Allah* “ (Q.S An-Nisa : 36).

Syaikh Muhammad Abduh dalam tafsirnya atas firman Allah “ *Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan*”. Setiap agama memiliki bermacam-macam bentuk ritual peribadatan untuk mengingatkan seseorang akan keagungan penguasa tertinggi yang merupakan ruh dan rahasia ibadah. Setiap ibadah yang benar akan memberikan dampak positif bagi perbaikan akhlak dan penetapan jiwa, dan dampak ini akan lahir dari sebuah perasaan seperti yang telah kami sebutkan, sebagai muara lahirnya rasa pengagungan dan ketundukan. Jika engkau mendapat ada ibadah yang tidak memiliki makna ini maka ia bukanlah ibadah, ibarat gambar atau patung manusia bukanlah manusia itu sendiri. Sebagai contoh, ibadah shalat, dan lihatlah betapa Allah tidak hanya memerintahkan kita untuk sekedar mengerjakan, namun harus dilaksanakan secara sempurna dan ada pengaruhnya. Pengaruh dan hasil dari sebuah ibadah shalat.

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, diantaranya doa dan rahmah. Selanjutnya, menurut istilah, ibadah adalah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Swt, dan diakhiri dengan memberi salam.

Sebelum menunaikan shalat, terlebih dahulu seseorang harus memenuhi syarat-syarat sahnya yaitu:

1. Suci dari hadas besar dan kecil
2. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat.
4. Mengetahui masuknya waktu shalat.
5. Menghadap kiblat.

Adapun rukun shalat itu meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Niat
- b. Berdiri tegak bagi yang mampu
- c. Takbirah al-ihram
- d. Membaca surah al-fatihah
- e. Ruku' dengan tuma'ninah
- f. I'tidal
- g. Sujud
- h. Duduk antara dua sujud
- i. Tasyahud awal
- j. Tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat atas Nabi
- l. Memberi salam
- m. Tertib

Perintah kewajiban melaksanakan shalat dalam Q.s Al-baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ (٤٣)

“Dan dirikan shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”.²⁸

Shalat itu adalah gerak-gerik latihan badan yang meliputi tubuh dan badan kita seluruhnya. Orang-orang yang sedang mengerjakan shalat berjamaah mereka sama-sama rukuk, sujud, dan sama-sama bangkit berdiri. Shalat berjamaah adalah pertemuan keluarga yang dalam bentuk luas. Melaluinya dapat diketahui tentang keadaan dan perihal satu sama lain.

Islam menitikberatkan supaya meliruskan barisan (shaf) ketika akan melaksanakan shalat berjamaah dan jangan membiarkan celah-celah yang kosong di tengah-tengah barisan itu.

Dalam shalat yang di dalamnya mengandung kekayaan rohani yang amat tinggi. Shalat dimulai dengan takbiratul ihram, dengan takbiratul ihram seorang islam memulai penghadapannya ke hadirat Allah, perjalanan rohani dengan tidak dibekali makanan dan minuman tetapi dibekali dengan bacaan-bacaan dan doa.

Shalat diakhiri dengan tahiyat (beberapa keagungan) yang diucapkan orang yang mengerjakan shalat mengingat Tuhannya serta mengulang-ulag keagungan-Nya.²⁹

²⁸Ali Imran Sinaga, *Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis : 2011), hlm 62

2. Pembina Asrama

a. Pengertian Pembina Asrama

Pembina asrama merupakan pengganti dari orangtua santriwati, sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah hadits menyatakan: *“Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya.* (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)”. Mereka diamanahkan untuk dibina dan dididik. Menjadi pembina asrama tidaklah mudah, karena sebagian tugas dan tanggung jawab dan orangtua harus mereka diemban sehingga ada tanggung jawab yang besar dan harapan-harapan orangtua santri yang harus dipenuhi, salah satunya adalah membiasakan dan meningkatkan pendidikan ibadah santri. Pendidikan ibadah merupakan salah satu jenis pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan alasan orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren adalah agar ibadahnya semakin meningkat.

Pembina asrama atau sering disebut dengan guru asrama merupakan seseorang yang ditugaskan sebagai ustadz/ustadzah yang menjadi pendidik, pembimbing/pembina, pelatih, sebagai motivator, inovator, dan sekaligus sebagai inisiator, serta pengontrol keadaan siswa diasrama mulai dari aspek ibadah, spiritual serta akademis lainnya.

²⁹Ahmad Shalaby, *Study Komprehensif tentang Agama Islam*, (Surabaya : PT Bina Ilmu : 1988) hlm 124-126

Pembina berarti orang yang membina. Pembina dapat pula diartikan sebagai orang yang mengusahakan atau melakukan kegiatan untuk mendidik anak agar menjadi lebih baik. Sehingga, pembina asrama dapat diartikan sebagai orang yang tinggal di asrama dan bertugas membina santriwati. Pembina asrama ataupun guru asrama memiliki beberapa pedoman istilah yang semuanya memiliki arti yang sama seperti “ustadz”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Beberapa sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu “taklim”, “ta’dib”, dan “tarbiyah”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampaian pengetahuan dan ilmu. Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “guru”.

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah *guru*, disamping istilah lain yaitu *pengajar* dan *pendidik*. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas yang terpenting dari guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik peserta didiknya. Walaupun pengertian *guru* dan *ustadz* sama, namun praktek khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah *guru* dipakai secara umum, sedangkan istilah *ustadz* dipakai untuk sebutan guru

husus yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang “mendalam”.³⁰

Pembina asrama sama halnya dengan seorang pendidik. Pembina maksudnya adalah orang yang membina, yang menunjukkan ataupun orang-orang menjadi acuan bagi para santri. Pembina asrama merupakan orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman yang menjadi teladan serta memberikan ilmu yang dipahaminya melalui kegiatan asrama.

Kata pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat, dan memberi latihan supaya seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal, budi, akhlak dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.³¹

Pembina asrama merupakan kiblat utama akhlak yang dicontoh diasrama, maka dari itu setiap pembina asrama layaknya harus mengamalkan budi pekerti yang luhur. Sebagai seorang yang ditiru, tentu saja pembina asrama merupakan tonggak utama atas baik atau tidaknya perilaku santri. Perilaku pembina asrama sangat mempengaruhi kualitas mahasantrinya.

b. Tugas Pembina Asrama

Menurut Al-Ghazali tugas pendidik atau pembina yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta

³⁰Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). hlm . 156-157

³¹Aulia Meiwani Putri, *Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokorikuler Diasrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa*, (Lampung : 2019) hlm, 46

membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik berarti ia mengalami kegagalan didalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Keutamaan seorang pendidik atau pembina asrama disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rasul yaitu sebagai “*warasatul al-anbiya*” yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Selain itu, tugas pendidik atau pembina asrama yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk *taqarrar* kepada Allah. Sejalan dengan ini Abd al- rahman al- Nahlawi menyebutkan tugas pendidik sebagai fungsi penyucian seperti pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. Dan fungsi pengajaran yakni meng-internalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia. Tugas khusus seorang pendidik atau pembina asrama adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas yang dilakukan itu.
- 4) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik
- 5) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 6) Memperkenalkan berbagai bidang keahlian.
- 7) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Pembina asrama juga berperan sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk

melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat.³²

Pembina mempunyai arti juga sebagai pengarah, yaitu memberikan arahan terhadap masing-masing individu didikannya agar mencapai pengarahannya dari yang maksimal agar bisa menjadi individu yang mampu bersosialisasi di asrama maupun ketika mereka terjun ke masyarakat.

c. Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Baru

Sebuah usaha tentu tidak akan lepas dari persoalan yang terjadi selama proses kegiatan pembinaan berlangsung. Persoalan yang dimaksud adalah menurunnya ibadah santri disebabkan faktor baik internal atau faktor eksternal, untuk itu dibutuhkan upaya pembina asrama dalam menyelesaikan problem tersebut. Berikut ini usaha yang dilakukan pembina asrama ketika ibadah santri menurun.

Pertama, memberi nasihat. Pembina asrama biasanya memberikan peringatan agar tidak mengulangi lagi, tidak jarang juga pembina asrama memberikan cerita tokoh-tokoh agar menjadi tauladan bagi santri yang menurun ibadahnya. Zainuddin menjelaskan dalam memberikan hukuman harus melalui proses untuk menghukum, yaitu anak atau santri diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, sehingga timbul kepercayaan pada dirinya,

³²Rahmawati Nurdin, Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung, (Lampung: 2018). hlm 33

menghormati dirinya yang merupakan akibat dari perbuatan yang sudah dilakukan.

Kedua, memberikan perhatian khusus, solusi ini diberikan kepada santri yang berkepribadian kurang disiplin dan tidak memperhatikan nasihat dari pembina, penanganan ini bisa dilakukan setelah pembina melakukan pengamatan pada santri. perhatian sendiri memiliki arti mencermati atau mengamati.³³

Dan upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah pada santri baru sebagai berikut:

1) Menunjukkan urgensi pelaksanaan sholat tepat waktu

Melaksanakan sholat lima waktu merupakan kewajiban seluruh umat islam. Upayanya dalam meningkatkan ibadah santriwati dengan melaksanakan sholat adalah menunjukkan urgensi pelaksanaan sholat tepat waktu.

2) Membuat peraturan agar santriwati mengikuti sholat berjamaah.

Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan santri adalah melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam secara berjamaah. Supaya terlaksana dengan baik, maka pembina asrama dan santri bersama-sama membuat aturan agar melaksanakan sholat berjamaah.

3) Menasehati santri serta memberikan ganjaran bagi santri yang tidak sholat berjamaah.

³³Ali Basyaruddin. Arif Khoiruddin, Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 No 1, Juni 2020. hlm 7

Santri yang tidak ikut sholat berjamaah diarahkan dan dinasehati agar kedepannya melaksanakan sholat secara berjamaah. Nasehat merupakan suatu upaya pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati dalam melaksanakan sholat.

4) Memotivasi santri agar melaksanakan sholat secara disiplin.

Santri juga diharapkan melaksanakan ibadah sholat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Upaya yang dilakukan agar santriwati disiplin dalam melaksanakan sholat adalah salah satunya dengan memotivasinya agar melaksanakan sholat dengan kesadaran dimanapun santri berada.³⁴

3. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* Yang berarti tempat tinggal santriwati. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Manfred Ziemek juga menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pesantrian berarti “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz).

³⁴Badiusman, Pembinaan Disiplin Beribadah Santri di Pondok Pesantren Iqra'Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Trusan Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal RUHAMA*, Volume. 1 No 1, Mei 2018. hlm 17-19

Persyaratan-persyaratan pokok suatu lembaga pendidikan baru dapat digolongkan sebagai pesantren. Untuk itu perlu apabila telah mencukupi elemen-elemen pokok pesantren. Elemen-elemen pokok pesantren itu adalah : pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai. Ada juga yang menyebutkan unsur-unsur pokok pesantren itu hanya tiga, yaitu (1). Kiai yang mendidik dan mengajar, (2). Santri yang belajar, (3). Masjid tempat mengaji.³⁵

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren . istilah pondok, mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa arab yang berartirumah penginapan atau hotel. Akan tetapi, di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemonudukan dengan lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologi asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren .

Firman Allah dalam Q.S AlFath: 28

³⁵Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009). hlm. 62

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ
شَهِيدًا (٢٨)

Artinya:”Dia-lah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. dan cukuplah Allah sebagai saksi”.(Q.S Al-Fath: 28).³⁶

pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan menyebarkan ilmu agama dan islam, pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, pesantren pada umumnya merupakan suatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah Kyai, masjid, pondok tempat tinggal para santri dan ruangan belajar. Di sinilah para santri tinggal selama beberapa tahun belajar langsung dari Kyai dalam hal ilmu agama. Meskipun dewasa ini pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang secara bervariasi.

Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, tetapi dengan sistem bandongan dan sorongan. Dimana seorang Kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama- ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

³⁶Syamil Qur'an, Bukhara Al-qur'aqn Tqajwid dan Terjemah, (Jakarta: Wisma Haji Tugu, 2007

Kehadiran pesantren sebagai sebuah instituti pendidikan islam sudah cukup lama, boleh dikatakan hampir bersamaan tuanya dengan islam di Indonesia. Esensi pesantren telah ada sebelum islam masuk ke Indonesia. Sistem pendidikan yang dikembangkan dipesantren pada ketika itu dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

Pertama, ditinjau dari segi materi pelajarannya, pesantren mengajarkan mata pelajaran agama semata-mata yang bertitik tolak kepada kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning)

Kedua, ditinjau dari segi metodenya adalah sorogan dan wetonan, sorogan adalah senter membaca kitab dihadapan kiyai dan kiyai mendengarkannya untuk diperbaiki apabila salah. Wetonan adalah kiyai membaca kitab dihadapan santri, dan santri memberi catatan baik mengenai arti maupun harakahnya.

Ketiga, ditinjau dari sistem pembelajaran pada pesantren ini adalah nonklassikal. Santri tidak dibagi tingkatannya atas dasar kelas-kelas. Para santri tidak boleh duduk dalam satu ruangan, dan ditinjau dari nilainya diukur dari jenis kitab yang mereka baca.³⁷

Sedang menurut Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Lebih lanjut beliau mengutip dari pendapat Profesor Jhons dalam “ *Islam in Shouth Asia*”. Bahwa istilah santri

³⁷Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004). hlm 128

berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Selanjutnya lembaga ini selain lembaga pusat penyebaran dan belajar agama mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama . agama islam mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungan orang dengan Tuhan-Nya, melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai ciri-ciri umum dan khusus. Ciri-citi itulah yang membedakan antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan lainnya.

Menurut Prof. DR.HA. Mukti Ali, bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk menseleksi calon-calon ulama dan Kyai. Perkataan “ Seleksi “ dipergunakan dengan pengertian bahwa ulama atau Kyai itu tidak bisa dididik, juga tidak bisa dididik oleh pondok pesantren. Tetapi orang yang menjadi ulama dan Kyai itu karena ia memang mempunyai “ Bakat” ulama atau Kyai itu, dan pondok pesantren adalah tempat untuk menyeleksi orang-orang yang memang sudah mempunyai bakat ulama atau kyai.

Sementara dalam sejarahnya, pondok pesantren dikenal sebagai suatu lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas iman, ilmu,dan amal.

Secara fisik, sebuah pesantren biasanya terdiri dari unsur-unsur berikut : dipusatnya ada sebuah masjid atau langgar, surau yang dikelilingi bangunan tempat tinggal kyai (dengan serambi tamu, ruang depan, kamar tamu), asrama untuk pelajar (santri) serta ruangan-ruangan belajar. Pesantren sering berada di perbatasan pedesaan dan terpisah, dibatasi dengan pagar. Mereka kebanyakan menguasai lahan pertanian sendiri, yang sering dihibankan oleh penduduk desa untuk tujuan-tujuan agama (wakaf).³⁸

Pesantren juga yang merupakan “Bapak” dari pendidikan Islami di Indonesia, didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu, kata “pondok” mungkin juga berasal dari arab “ Funduq” yang berarti “hotel atau asrama “.

Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Namun demikian faktor

³⁸Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm 80-85

guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang diperlukan sangat menentukan bagi tumbuhnya pesantren. Kelangsungan hidup suatu pesantren amat tergantung kepada daya tarik tokoh sentral (kiai' atau guru) yang memimpin meneruskan atau yang mewarisinya. Jika pewaris menguasai sepenuhnya, baik pengetahuan keagamaan, wibawa, keterampilan mengajar, dan kekayaan yang diperlukan, maka umur pesantren itu akan bertahan lama.

Dalam mekanisme kerjanya, sistem yang ditampilkan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu:

1. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kiyai.
2. Kehidupan di pesantren menampilkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problematika nonkurikuler mereka.
3. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.³⁹

b. Macam-macam Pesantren

1. Pondok Pesantren Salaf/ Klasik: yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (*weton dan sorogan*), dan sistem klasikal (*madrrasah salaf*).

³⁹Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm 117

2. Pondok Pesantren Semi Berkembang: yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (*weton dan sorogon*), dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
3. Pondok Pesantren Berkembang: yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan *diniyah*.
4. Pondok Pesantren khalaf/ Modern: yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan *diniyah* (praktek membaca kitab *salaf*), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan *takhasus* (bahasa Arab dan Inggris).
5. Pondok Pesantren Ideal: yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/ perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut diharapkan alumni pondok pesantren benar-benar berpredikat *khalifah fil ardii*.

Pondok Pesantren yang ideal adalah pondok pesantren yang mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni pondok pesantren tidak berkualitas. Oleh sebab itu, sasaran utama yang diperbaharui adalah mental, yakni mental manusia dibangun hendaknya diganti dengan mental membangun.

c. Unsur-unsur Pesantren

1. Kiyai

Kiyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.

Menurut asal usul perkataan kiai dalam bahasa jawa adalah:

- a. Sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya
- b. Gelar sebagai diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada santrinya.

2. Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat.

3. Santriwati

Santriwati adalah siswa yang belajar dipesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- a. Santri mukim (tinggal dipesantren)
- b. Santri kalong (pulang pergi antara rumahnya dan pesantren).

4. Pondok

Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama, sebuah tempat tinggal pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai.

6. Kitab Kuning

Kitab-kitab klasik yang populer dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh para ulama islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuan membaca kitab kuning dengan benar seperti nahwu, sharaf, fiqh, taqlim’ mutaallim, dan sebagainya.⁴⁰

d. Pembinaan Ibadah dipesantren

Dalam pembinaan di pesantren santri sangat dituntun untuk belajar memahami kitab kuning ataupun kitab-kitab klasik dan proses belajar mengajarnya dilaksanakan dengan cara klasikal. Dan santri dibina untuk melaksanakan sholat lima kali sehari semalam harus berjama’ah, dan ikut juga melaksanakan puasa sunnah termasuk senin kamis dan puasa sunnah lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu :

⁴⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana : 2012) hlm 19

1. Penelitian ini dilakukan oleh Farida Galela program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penelitian ini bertujuan untuk gambaran pelaksanaan pendidikan pola asrama dalam “*upaya meningkatkan mutu pendidikan islam di pesantren Hidayatullah kabupaten Fakfak.*” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumenter dengan alat pengumpulan data pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan form dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asrama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan islam di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak bersifat demokratis. Yayasan PP Hidayatullah kabupaten Fakfak didirikan dengan visi “Mewujudkan Peradaban yang Islami” contohnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang sesungguhnya dan para pengasuh asrama maupun pembina yang lain memberikan bimbingan belajar non formal kepada anak asuh yang dipusatkan di Masjid.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan serta tempatnya di pesantren, sedangkan perbedaannya adalah pendidikan terdahulu membahas tentang mutu pendidikan islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang

⁴¹Farida Galela, *tesis*. “ Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Isam di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak”, (Makassar: UIN Alauddin, 2012). hlm, 29

meningkatkan ibadah santri baru dan penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Dinda Septiani, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi ini berjudul “*Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo*”. Wali asrama merupakan orang yang memiliki keahlian khusus dalam mengontrol, membimbing, dan mengawasi aktivitas anak-anak setiap hari selama 24 jam , selain itu wali asrama juga mempunyai kelebihan seperti, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, dan keterampilan santri.⁴² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengasuh asrama dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah membahas tentang semangat belajar siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan ibadah santri baru dan tempat penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Darmawati program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Skripsi ini berjudul “ *Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah*

⁴²Dinda Septiani, *Skripsi*: “Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Cover Jetis Ponorogo”. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021). hlm, 14

Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Pembinaan merupakan cara atau proses dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan dalam meningkatkan pengalaman ibadah salat pada peserta didik. Meningkatkan ialah menaikkan sesuatu dari titik rendah melalui suatu proses atau kegiatan tertentu. Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat sehingga terjadi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Beribadah merupakan segala bentuk yang dilaksanakan sebagai bukti pengabdian kepada Sang Khalik, dan dilaksanakan untuk mengharapkan ridha dari-Nya.

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pembina dan meningkatkan ibadah terhadap peserta didik ataupun santriwati, jika santriwati baru atau peserta didik dibina untuk mempelajari salat dalam meningkatkannya maka akan terjadi perubahan yang meningkat pengamalan ibadah pada santriwati baru sehingga tidak terjadi pengawasan hingga mereka secara mandiri dalam beribadah.⁴³

4. Penelitian ini dilakukan oleh Dian Susanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Skripsi ini berjudul “ *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*” pembentukan jiwa agama , diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang dapat sejak lahir, dari orang-orang terdekat dalam kehidupannya , ibu, bapak, saudara, dan keluarganya. Ketaatan yang

⁴³Darmawati, *Skripsi*: “ Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. (IAIN Polopo, 2015) hlm 7-8

berakar dari kata taat berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah dan amal salehnya terkait antara hubungan sesama ibadah yang di dasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan ketaatan kepada Allah ataupun ibadah kepada Allah, guna untuk mengajak dan membina siswa atau manusia untuk beribadah kepada Allah.⁴⁴

5. Penelitian ini dilakukan oleh Nuramina program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, skripsi ini berjudul *“Pembinaan Salat Remaja” (Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)*. Dalam pembinaan salat yang paling utama dalam islam itu adalah pembinaan pengalaman salat dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan harus dimulai dari pembentukan secara individu, karena individu adalah inti utama pembentukan kelompok masyarakat. Pembinaan salat bisa dilakukan oleh orangtua karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dalam pembinaan ini yang ingin dicapai adalah terwujudnya manusia yang bertakwa kepada Allah Swt untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran islam yang taat beribadah.⁴⁵

⁴⁴Dian Susanti, *Skripsi*: “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”. (IAIN Metro, 2017) hlm 3-4

⁴⁵Nuramina, *Skripsi*: “Pembinaan Shalat Remaja(Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)”. (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm,3

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ibadah dan cara meningkatkan ibadah kaum muslimin, dan untuk membina ibadah seseorang baik dai segi bacaannya maupun dai segi pelaksanaannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Purbaganal
Sosopan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dengan jadwal penelitian berikut
ini:

Tabel I.

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021		Tahun 2022					
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Survey	✓							
Menyusun proposal		✓						
Menyusun Instrumen				✓				
Pengumpulan Data					✓			
Pengolahan Data						✓	✓	
Analisa Data							✓	
Menyusun Laporan							✓	✓

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.⁴⁶

Metode fenomenologi yaitu salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan fenomenologi berupaya untuk menangkap berbagai persoalan atau permasalahan yang ada di masyarakat dan mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari Pembina Asrama dalam Meningkatkan Ibadah salat Santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun daftar pembina asrama Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan sebagai berikut:

⁴⁶Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jalan Karaeng Bontomarannu: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019). hlm 7

Tabel II.**Daftar sumber data primer**

NO	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Taufik Harun S.Pd	L	S 1	Ketua Yayasan
2	Ramlan Sawal Hrp	L	MAS	Pembina Asrama
3	Dani Agusni Nst	P	MAS	Pembina Asrama

Sumber Data: Data Pesantren Purbaganal Sosopan.⁴⁷

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi lapangan. Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara santriwati baru sebagai berikut:

⁴⁷Data Pesantren Purbaganal Sosopan

Tabel III.**Daftar sumber data sekunder**

No	Nama	Keterangan
1.	Aura Purwaningsih	Santriwati baru
2.	Defrianti Sartika Harahap	Santriwati baru
3.	Maya Riska Siregar	Santriwati baru
4.	Emi Rayani Siregar	Santriwati baru
5.	Netti Irawati Siregar	Santriwati baru
6.	Rosmita Harahap	Santriwati baru
7.	Elia Rosa	Santriwati baru
8.	Mariati	Santriwati baru
9.	Nur Asiyah	Santriwati baru
10.	Aknes Monika	Santriwati baru
11.	Anni	Santriwati baru
12	Winda	Santriwati baru

Sumber Data: Data Pesantren Purbaganal Sosopan.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁹

⁴⁸Data Pesantren Purbaganal Sosopan

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁰

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.⁵¹ Dengan demikian observasi penulis laksanakan dengan terjun kelokasi pesantren melakukan pengamatan secara langsung tentang upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁵²

Wawancara (interview) alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden. Wawancara yang dimaksud yaitu mengadakan tanya jawab dengan pembina asrama yang bertujuan untuk mendapatkan

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm 143.

⁵⁰Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 70

⁵¹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010)

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hlm 216

informasi tentang upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah untuk mempererat hubungan peneliti dengan narasumber. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak ketika di cek kembali kelapangan. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.⁵³

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak. Kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi, buku maupun

⁵³Arnild Augina Makarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume. 12 Edisi 3, 2020. Hlm 147

hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam lapangan catatan. Dalam analisis data ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkan data sesuai dengan topic-topic pembahasan.
2. Redukasi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Jadi, teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data, kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga

gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Ponpes Purbaganal Sosopan

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Pesantren Purbaganal Sosopan, diperoleh informasi bahwa pesantren Purbaganal Sosopan berdiri pada tanggal 25 November 1952. Latar belakang berdirinya pesantren Purbaganal Sosopan adalah disebabkan ketika itu penduduk kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1952 yang saat itu kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta). Disamping itu masih kurangnya lembaga pendidikan islam yang ada pada saat itu sebagai tempat untuk menuntut ilmu, terutama ilmu agama.

Dengan berbekalan ilmu agama Tuan Guru Fakhri Ahmad Sayuti Harahap berkeyakinan untuk mendirikan pesantren dan termotivasi yang diberi nama Purbaganal yang berlokasi di Desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren Purbaganal didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan dan dakwah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khusus. Untuk mencapai tujuan pesantren tersebut, langkah awal yang dilakukan yaitu pada tahun 1952 didirikannya pesantren tersebut langsung memulai ajaran baru pertama dengan murid 40 orang, dan tahun

kedua 100 orang dan pada saat itu baru memiliki 2 buah gedung dan 2 asrama dan 1 mushalla.⁵⁴

1. Visi dan Misi Ponpes Purbaganal Sosopan

a. Visi Ponpes Purbaganal Sosopan

Adapun Visi pesantren Purbaganal Sosopan secara umum adalah:”Terdirinya santri-santriwati menjadi mukmin, muklim, mukhsin yang berakhlakul karimah, pusat pembinaan Al-qur’an dan bahasa Arab yang baik.”

b. Misi Ponpes Purbaganal Sosopan

Sedangkan misi pesantren Purbaganal Sosopan dapat dirangkumkan pada berikut ini.

1. Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri-santriwati untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.
3. Meningkatkan pengamalan ibadah
4. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbahasa arab dan mengaji.

2. Keadaan Pembina asrama dan Santriwati

a. Keadaan Pembina Asrama

Pembina asrama dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan ibadah santriwati baru demi kelancaran proses belajar dimana pun. Begitu juga halnya dalam lembaga

⁵⁴Kepala MTs Ponpes Purbaganal Sosopan, Ubaidah Harahap *Wawancara* di kantor guru (Senin, 9 Mei 2022).

Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan. Adapun keadaan pembina asrama di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan pada tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1.1
KEADAAN PEMBINA ASRAMA PESANTREN PURBAGANAL
SOSOPAN

NO	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Taufik Harun S.Pd	L	S 1	Ketua Yayasan
2	Ramlan Sawal Hrp	L	MAS	Pembina Asrama
3	Dani Agusni Nst	P	MAS	Pembina Asrama

Sumber: Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan.⁵⁵

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembina asrama yang ada di Pesantren Purbaganal Sosopan berjumlah 3 orang. Pembina asrama yang ada di pesantren adalah masih melanjutkan jenjang pendidikan, tentunya belum memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Pesantren Purbaganal Sosopan.

b. Keadaan Santriwati

Santriwati adalah merupakan objek didik dari proses pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan. Berdasarkan data yang ada di Pesantren Purbaganal Sosopan, maka keadaan santriwati baru tersebut untuk tahun 2021/2022 sebagaimana tabel berikut:

⁵⁵Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan

TABEL 1.2

**KEADAAN SANTRIWATI BARU PESANTREN PURBAGANAL SOSOPAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	KELAS	SANTRIWATI BARU	JUMLAH
1	I	20	20
	Jumlah	20	20

Sumber: Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan.⁵⁶

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa santriwati baru di Pesantren Purbaganal Sosopan desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utaratahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 20 orang yang terdiri dari 20 santriwati. Jumlah santriwati di Pesantren Purbaganal Sosopan dapat dikatakan berkurang dari tahun 2021 sampai 2022, hal tersebut dikarenakan sistem pembinaan atau bimbingan yang tidak berjalan sebagaimana semestinya.

c. Keadaan Fasilitas

Pesantren Purbaganal Sosopan yang dilengkapi dengan gedung dan sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren tersebut. Untuk mengetahui keadaan fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Purbaganal Sosopan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁵⁶Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan

TABEL 1.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PESANTREN
PURBAGANAL SOSOPAN

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN			KET
			BAIK	RUSAK Ringan	RUSAK Berat	
1	Ruang belajar	6	✓	-	-	-
2	Kantor	2	✓	-	-	-
3	Asrama	8	✓	-	-	-
4	mushalla	1	✓	-	-	-
5	Kamar mandi	3	-	-	✓	-
6	Perpustakaan	1	-	✓	-	-
7	Lab komputer	1	✓	-	-	-
8	Lap. Volly	1	✓	-	-	-
9	Kantin	1	-	✓	-	-
10	Klinik kesehatan		-	✓	-	-
11	Aula	1	✓	-	-	-

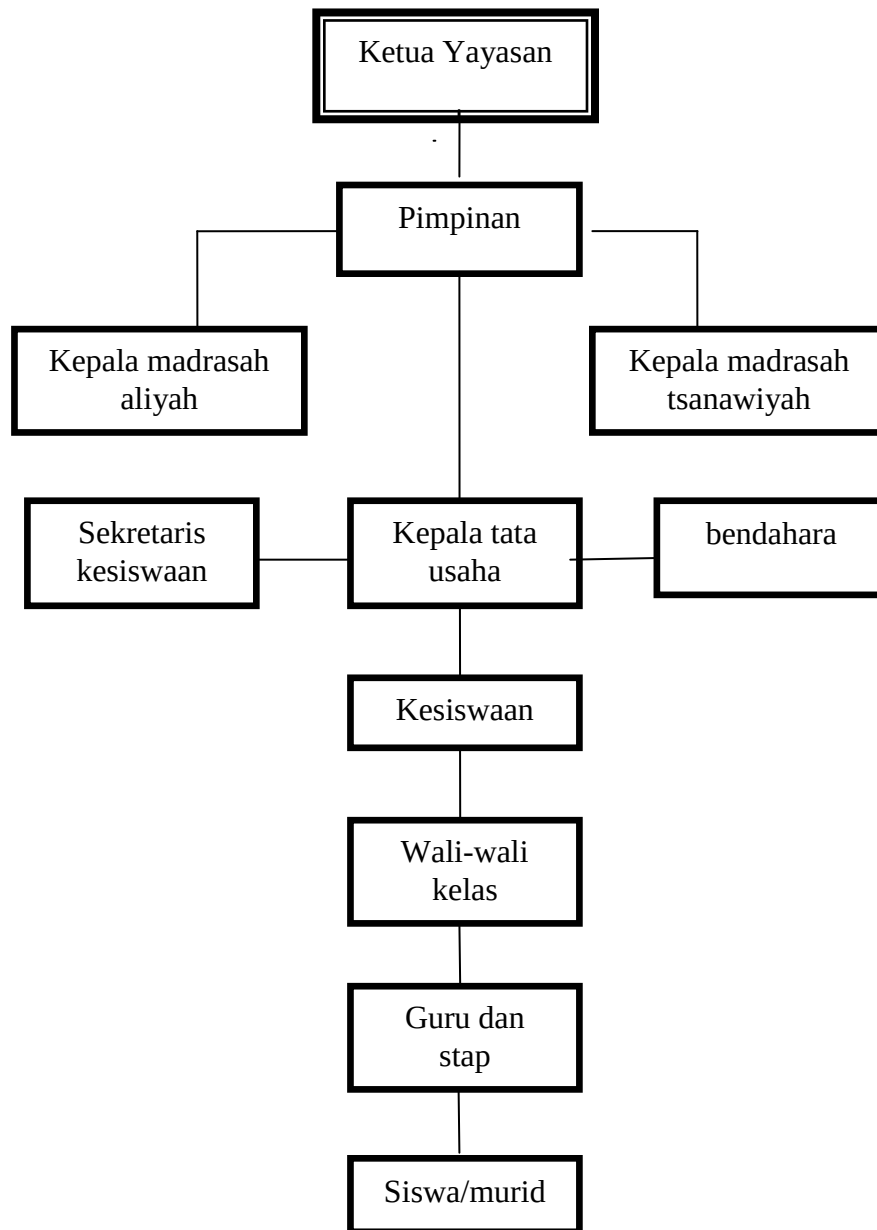
Sumber: data-data Pesantren Purbaganal Sosopan.⁵⁷

Keadaan sarana prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Purbaganal Sosopan sudah mencukupi kegiatan santriwati. Akan tetapi yang masih kurang saat ini sarana prasarananya termasuk kamar mandi dan kantin.

d. Struktur Organisasi Pesantren Purbaganal Sosopan

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai struktur kepengurusan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan pesantren Purbaganal Sosopan. Struktur organisasi Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan sebagai berikut:

⁵⁷Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan



Gambar No 1.

Struktur Kepengurusan Pesantren Purbaganal Sosopan.

Sumber: Data Struktural Kepengurusan Purbaganal Sosopan.⁵⁸

⁵⁸Data Sturuktural Kepengurusan Pesantren Purbaganal Sosopan

B. Temuan Khusus

1. Ibadah yang dilaksanakan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Sholat berjamaah

Wawancara dengan Ramlan Sawal Harahap selaku pembina asrama mengatakan:

Seluruh santriwati diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah termasuk santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, diwajibkan melaksanakan atau mengikuti seluruh aturan yang dibuat di dalam lingkungan asrama tersebut. Dan sholat berjamaah yang dimaksud disini ialah sholat fardhu yaitu shubuh, dzuhur, asar, magrib dan isya.⁵⁹

Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan santriwati baru diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mushalla, pelaksanaan shalat berjamaah masih di himbau oleh kakak kelasnya, tidak cukup bagi mereka disuruh saja, akan tetapi harus diawasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di asrama, baik yasinan, mengaji, dan tabligh.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Dani Agusni selaku pembina asrama mengatakan bahwa

⁵⁹Ramlan Sawal, Pembina Asrama, *Wawancara di kantor guru* (Kamis, 19 Mei 2022).

⁶⁰Observasi, Pesantren Purbaganal Sosopan (Senin, 23 Mei 2022)

santriwati baru wajib melaksanakan sholat berjama'ah di mushalla, dan sebelum adzan dikumandangkan santriwati harus masuk ke mushalla terlebih dahulu supaya sholat berjamaah tidak ada yang terlambat.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan ibadah sholat santriwati baru pesantren purbaganal sosopan masih ada yang terlambat dalam melaksanakan sholat berjama'ah dan sebagian tidak menjalankan peraturan yang dibuat oleh pembina asrama.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Elia Rosa selaku santriwati baru menjelaskan:

Santriwati baru yang tinggal di asrama diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah pada shalat lima waktu yang ditempatkan di mushalla. Dengan diwajibkannya shalat berjama'ah pada setiap waktu shalat bagi santriwati baru maka shalat kami selalu aktif awal waktu. Dan bagi santriwati yang tidak mengikuti shalat berjama'ah baik yang ghaib atau terlambat dan tanpa ada keterangan yang jelas maka akan diberikan panisemen oleh kakak asramanya/pembina asrama.⁶²

Wawancara peneliti dengan Maya Riska santriwati baru di asrama Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan mengatakan bahwa:

Santriwati baru wajib melaksanakan shalat berjama'ah di mushalla, dan santriwati baru wajib mengikuti peraturan yang dibuat atau yang ditetapkan oleh pembina asrama, dan bagi santriwati yang tidak ikut melaksanakan peraturan ataupun melanggar kegiatan yang dibuat oleh pembina asrama termasuk shalat berjama'ah santriwati akan dikenakan sanksi ataupun hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara diatas shalat berjama'ah sangat diwajibkan bagi santriwati baru yang tinggal di asrama, dan santriwati

⁶¹Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Tanggal 11 Mei 2022

⁶²Alia Rosa, Santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, *Wawancara* Selasa, 24 Mei 2022

tersebut harus mengikuti seluruh kegiatan asrama yang ditetapkan oleh pembina asrama.

Wawancara peneliti dengan kakak kelas Supiana Harahap santriwati Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan mengatakan bahwa:

Shalat fardhu adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat muslim termasuk shalat shubuh, dzuhur, asar, magrib dan isya. Santriwati yang masuk atau tinggal di asrama wajib melaksanakan sholat dengan berjama'ah. Dan kakak kelasnya harus mengarahkannya, mengajari adek-adek yang baru masuk di asrama, seperti memberitahukan peraturan yang ada di asrama kepada santriwati baru. Kakak kelasnya harus mengajak adek kelasnya untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan memberitahukan bahwa shalat berjama'ah adalah salah satu peraturan yang wajib di ikuti oleh santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa setiap santriwati yang baru masuk asrama sudah diwajibkan olehnya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mushalla bersama santriwati lainnya. Dan kakak kelasnya terlebih dahulu memberitahukan ataupun mengajak adek kelas terhadap peraturan yang ada di lingkungan asrama kepada santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan. Dengan begitu santriwati akan mengikuti dan mengetahui peraturan yang akan dijalankan oleh santriwati baru tersebut.

b. Mengaji

Wawancara dengan Ramlan Sawal selaku pembina asrama mengatakan bahwa:

santriwati baru diwajibkan mengaji setelah melaksanakan sholat magrib, yang dilaksanakan di ruang kelas bersama kakak kelas dan pembina

asrama. Dan setelah sholat asar dan sebelum tidur santriwati melakukan pengajian bersama dengan asrama yang secara bergiliran dengan surah yang ditentukan, seperti surah al-mulk, surah al-waqiah, dan surah ar-rahman. Setiap selesai shalat asar dan sebelum tidur santriwati melakukan pengajian bersama di asrama dengan salah satu surah yang ditentukan. Setelah membaca salah satu surah yang ditentukan santriwati baru membaca ayat-ayat pendek bersama-sama sebelum tidur, dan kegiatan ini harus diikuti oleh santriwati dan dilaksanakan di asrama.⁶³

Wawancara dengan Dani Agusni Nasution pembina asrama Purbaganal Sosopan mengatakan bahwa:

Mengaji selepas shalat adalah salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pembina asrama, dan bagi santriwati baru yang tinggal di asrama wajib mengikuti kegiatan yang ditetapkan oleh pembina asrama. Seperti habis melaksanakan shalat magrib berjama'ah santriwati harus mengikuti pengajian yang dilaksanakan di ruang kelas. Mengaji selepas shalat magrib ini diikuti oleh santriwati baru dan kakak kelasnya begitu juga dengan pembina asrama harus mengikuti kegiatan tersebut.

Dari penjelasan di atas bahwa ibadah yang dilaksanakan oleh santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan termasuk melaksanakan kegiatan mengaji selepas shalat magrib yang dilaksanakan di ruang kelas Purbaganal Sosopan. Dan dengan kegiatan ibadah mengaji ini santriwati baru dapat memperbaiki atau memperlancar bacaan al-qur'an mereka dan menambah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

c. Taklimul Qur'an

Wawancara dengan Dani Agusni selaku pembina asrama mengatakan:

⁶³Ramlan Sawal, Pembina Asrama, *Wawancara* (Kamis, 19 Mei 2022)

Seluruh santriwati diwajibkan mengikuti pengajian yasinan di ruang kelas yang dilaksanakan setiap malam jum'at selesai shalat magrib, yang dipandu oleh kakak kelasnya, setelah shalat isya santriwati baru melaksanakan takhtim di ruang kelas dipandu oleh kakak kelas, dan setelah selesai akan ada pembagian jadwal yang bertugas membawakan yasinan, takhtim, membaca ayat-ayat pendek dan doa untuk malam Jum'at berikutnya agar petugas mempersiapkan dirinya masing-masing dan dalam pelaksanaan yasinan dilakukan secara bersama di ruang kelas.⁶⁴

Wawancara dengan Maya Riska santriwati baru mengatakan bahwa:

kami selalu melaksanakan pengajian surah yasin setiap malam jum'at ba'da magrib secara berjama'ah dilaksanakan di ruang kelas yang diarahkan oleh kakak kelasnya. Membaca surah yasin bertujuan untuk melatih para santriwati baru supaya dapat membawakan/memandu kegiatan wirid yasinan di kampung masing-masing atau setelah keluar dari asrama.

Wawancara peneliti dengan santriwati baru Aura Purwaningsi Siregar Harahap mengatakan:

Selesai sholat magrib pada malam jum'at tidak diperbolehkan masuk asrama, melainkan masuk keruangan untuk melaksanakan yasinan, kami diwajibkan membawa yasin ke mushalla agar menghemat waktu dan memperlancar proses pengajian yasinan. Dan dalam pelaksanaan yasinan santriwati baru tidak diperbolehkan untuk ribut di ruangan selagi yasinan masih dilaksanakan, jika ada santriwati yang kedapatan ribut maka akan diberi teguran atau nasehat untuk tidak mengulanginya.⁶⁵

Dari penjelasan di atas bahwa pembina asrama membuat kegiatan bagi santriwati baru mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dan

⁶⁴Dani Agusni, Pembina Asrama, *Wawancara* (Selasal, 24 Mei 2022)

⁶⁵Aura Purwaningsi, Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, *Wawancara* (Jum'at, 20 Mei 2022)

pembina asrama memberikan kesempatan kepada santriwati baru untuk memimpin yasinan, takhtim, membaca ayat-ayat pendek, dan doa. Dilaksanakan dengan cara bergiliran dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Pengajian yasinan ini dilaksanakan di ruang kelas dengan cara bersama-sama, yang selalu dibimbing oleh kakak kelasnya atau petugasnya, yang tujuannya untuk melatih santriwati baru agar terbiasa membawakan yasin, takhtim, tahlil, dan doa ketika terjun kepada masyarakat atau setelah keluar dari asrama.

d. Tabligh

Kegiatan tabligh di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, kegiatan tersebut akan membawa dampak positif dan sangat bermanfaat untuk sekolah dan santriwati baru di asrama.

Wawancara dengan Dani Agusni pembina asrama adalah sebagai berikut:

Santriwati baru selalu melaksanakan tabligh pada malam Selasa ba'da isya, kegiatan ini dimulai sekitar jam:20.00 dan selesai jam:22.00. tabligh dilaksanakan di lapangan sekolah, dengan adanya kegiatan tabligh di lapangan sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri santriwati baru berbicara di depan umum dan santriwati baru dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minatnya masing-masing, walaupun dalam pelaksanaan tabligh masih harus diarahkan oleh kakak kelasnya, akan tetapi kegiatan tabligh terlaksana dengan baik.⁶⁶

Kegiatan tabligh salah satu kegiatan wajib bagi santriwati baru di asrama. Tujuan dilaksanakan kegiatan tabligh ini yaitu untuk

⁶⁶Dani Agusni, Pembina Asrama, *Wawancara* (Jum'at, 13 Mei 2022)

meningkatkan atau mengembangkan kecakapan dalam berbicara, atau dapat berbicara di depan orang banyak.

Dalam hal ini wawancara dengan santriwati Maya Riska, mengatakan:

Kegiatan tabligh berdampak positif bagi santriwati baru. Dengan membiasakan santriwati baru berbicara di depan (tabligh) akan menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggungjawab, berani dan lantang berbicara di tempat umum, kegiatan tabligh bukan hanya sekedar hiburan, akan tetapi banyak mengajarkan berbagai hal yang dapat meningkatkan bakat dan minat santriwati baru di asrama. Jadi setiap malam Selasa santriwati yang dipilih menjadi salah satu anggota daiyah akan mempersiapkan judul pidato atau materi yang akan disampaikan pada malam itu juga, santriwati harus menghafal isi dari pidatonya sebelum terjun kedepan, jadi sebelum tampil santriwati harus di test terlebih dahulu apakah dia sudah hafal dengan judul atau materi yang mereka siapkan untuk disampaikan pada malam Selasa (malam tabligh).⁶⁷

Wawancara dengan Ramlan Sawal selaku pembina asrama di Pesantren Purbaganal Sosopan mengatakan:

Kegiatan tabligh memang salah satu peraturan yang ada di asrama yang ditentukan waktunya tepat pada malam Selasa setelah melaksanakan sholat isya yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Santriwati diberi kesempatan untuk mengembangkan bakatnya di depan banyak orang, setiap malam Selasa kakak kelasnya akan memilih tiga orang perkelas untuk menyampaikan pidatonya di depan, jadi sebelum malam Selasa santriwati sudah mempersiapkan judul pidato atau materi yang akan

⁶⁷Maya Riska, Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, *Wawancara* (Sab'tu, 14 Mei 2022)

disampaikan dan harus mempersiapkan diri agar tidak terjadi kesalahan pas kegiatan tabligh dilaksanakan.⁶⁸

Beda halnya dengan santriwati baru Pesantren Purbaganal sosopan Emi Rayani menjelaskan bahwa:

Kami selalu melaksanakan tabligh pada malam Selasa selasai shalat isya, dan saya terkadang terbebani dengan kegiatan tabligh, karena waktu yang ditetapkan terkadang terlewati, karena jam yang sudah ditentukan sudah terlewati oleh kegiatan tabligh jadi saya sedikit tidur, dan mengakibatkan telat dalam melaksanakan shalat berjamaah, karena kegiatan di asrama sangat banyak.⁶⁹

Wawancara dengan Dani Agusni selaku pembina asrama menjelaskan:

Dengan adanya kegiatan tabligh rasa solidaritas santriwati baru antar teman sekelompok membuat santriwati semakin erat dan membuat santriwati baru lebih kompak dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dengan kegiatan tabligh di asrama santriwati dapat menggali bakat dan minat di berbagai kegiatan seperti 3 bahasa, dan belajar sebagai protokol pembawa acara dan dapat lebih dekat dengan sesama santriwati. Dan santriwati yang terlambat yang tidak melaksanakan tugasnya akan diberi hukuman/sanksi.⁷⁰

Dari wawancara di atas dapat bahwa tabligh adalah merupakan kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan, kegiatan tabligh dilaksanakan pada malam Selasa ba'da Isya, dari kegiatan tabligh tersebut santriwati lebih percaya diri, bertanggungjawab, mandiri, dan dapat mengembangkan kreativitas bakat dan minat santriwati baru di asrama.

⁶⁸Ramlan Sawal, Pembina Asrama, *Wawancara* (Kamis, 26 Mei 2022)

⁶⁹Emi Rayani, Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, *Wawancara* (Sab'tu, 21 Mei 2022)

⁷⁰Dani Agusni, Pembina Asrama, *wawancara* (Kamis, 12 Mei 2022)

2. Upaya pembina asrama meningkatkan ibadah salat satriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

Wawancara dengan Ramlan Sawal pembina asrama Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.

- a. mengajak dan membuat pengelompokan dengan kakak kelas yang sudah mapan ibadahnya untuk mengajari bagaimana melaksanakan sholat fardhu dan membaca Al-Qur'an yang baik, dan bagi santriwati yang masih kurang dalam bacaan shalatnya pembina asrama siap membimbing dan mengarahkan sebagaimana baiknya, bagi santriwati yang masih terlambat shalat itu pembina asrama mulai menyuruh kakak kelasnya memantau adek kelasnya, sebelum adzan kakak kelasnya sudah memantau mulai dari berwudu dan masuk ke mushalla agar tidak terjadi keterlambatan santriwati baru untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan mengecek kembali apakah ada santriwati yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.
- b. Membuat peraturan asrama yang akan diikuti oleh santriwati baru termasuk dengan masalah ibadah shalat.
- c. Mengajak santriwati baru untuk melaksanakan ibadah secara berjama'ah dan ibadah lainnya, seperti mengaji, yasinan, dan tabligh.
- d. Menunjukkan urgensi shalat tepat waktu
- e. Memberikan motivasi yang baik kepada santriwati baru
- f. Membimbing dan mengarahkan yang baik kepada santriwati baru Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.⁷¹

Wawancara dengan Dani Agusni Nasution pembina asrama Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.

⁷¹Ramlan Sawal, Pembina Asrama, *Wawancara* (Kamis, 12 Mei 2022)

1. Membuat peraturan asrama santriwati bahwasanya harus melaksanakan shalat berjamaah secara rutin dan dilaksanakan dengan tepat waktu di mushallah.
2. Mewajibkan bagi seluruh santriwati untuk mengerjakan shalat berjamaah sehingga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membuat peraturan asrama bahwa siapa yang terlambat shalat berjamaah diberi hukuman atau sanksi oleh pembina asrama atau kakak kelasnya.
4. Memberikan perhatian khusus atau motivasi kepada santriwati yang kurang dalam melafalkan bacaan shalat, baik pelaksanaannya maupun bacaan shalatnya. Supaya santriwati dapat membaca dan melaksanakan shalat dengan baik dan benar.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan Helmia Kusuma Dewi Siregar selaku santriwati menjelaskan:

Santriwati yang tinggal di asrama diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah pada shalat lima waktu di mushallah. Dengan diwajibkannya shalat berjamaah pada setiap waktu shalat bagi santriwati, maka kami akan melaksanakannya di awal waktu. Dan bagi santriwati yang tidak mengikuti shalat berjamaah baik yang ghaib atau terlambat dan tanpa ada keterangan yang jelas maka akan diberikan panisemen atau hukuman oleh kakak kelasnya/pembina asrama.⁷³

Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan santriwati diwajibkan untuk shalat berjamaah di mushallah, pelaksanaan shalat berjamaah dihimbau dan masih diingatkan pembina asrama bahwa waktu untuk shalat sudah dekat, maka sebelum lima menit adzan

⁷²Dani Agusni, Pembina Asrama, *Wawancara* (Rabu, 24 Mei 2022)

⁷³Helmia Kusuma Dewi Siregar, Santriwati di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, *Wawancara* (Sab'tu 21 Mei 2022)

dikumandangkan santriwati sudah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah dan sudah berwudhu terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa pembina asrama menetapkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah, dengan diwajibkannya shalat berjama'ah dapat meningkatkan ibadah santriwati baru dan tidak meninggalkannya, dikarenakan juga di dalam agama Islam sudah kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat berjama'ah termasuk baik untuk ditetapkan karena di asrama ustadz/ustadzah dengan kakak kelas organisasi kerja sama dalam pelaksanaan program asrama seperti terlaksananya shalat berjama'ah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai ibadah yang dilaksanakan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Ibadah yang dilaksanakan santriwati baru termasuk ibadah shalat berjama'ah, mengaji, yasinan, dan tabligh. Ibadah yang dilaksanakan santriwati baru ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh santriwati baru secara bersama-sama. Upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah santriwati baru sudah baik, dapat dilihat dari peraturan yang dibuat oleh pembina asrama baik dari segi waktu melaksanakan ibadah shalat berjamaah, mengaji setelah shalat, yasinan malam Jum'at dan tabligh pada malam Selasa. Serta upaya pembina asrama yang membuat peraturan dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru berjalan dengan baik, sehingga

kendala-kendala peraturan tidak jadi penghalang bagi santriwati baru dalam melaksanakan ibadah.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi yang dihadapi pembina asrama dan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan yaitu kurangnya fasilitas (sarana prasarana) di asrama dan kurangnya kedisiplinan santriwati, dan juga keterbatasan kemampuan pembina asrama, dan kurang menggunakan waktu, sehingga jadwal yang digunakan dalam peraturan asrama sangat minim.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi maka solusi yang dibuat dengan membuat jadwal kegiatan asrama sebaik mungkin, dan pembina asrama memberi arahan dan bimbingan (nasehat) kepada santriwati baru yang melanggar peraturan bisa juga dengan memberi hukuman kepada santriwati baru yang melanggar peraturan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang di dapat benar-benar sistematis dan objektif. Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

1. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.

2. Keterbatasan waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat terbatas, walaupun waktu peneliti cukup singkat akan tetapi sudah menempuhi syarat dalam penelitian ilmiah.
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibadah yang dilaksanakan oleh santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan dapat dilihat dari kegiatan keseharian santriwati baru baik dari segi pelaksanaan shalat berjamaah, yasinan, mengaji, dan tabligh.
2. Upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.
 - a. Membuat peraturan asrama yang akan diikuti oleh santriwati baru termasuk dengan masalah ibadah shalat.
 - b. Mengajak santriwati baru untuk melaksanakan ibadah secara berjama'ah dan ibadah lainnya, seperti mengaji, yasinan, dan tabligh.
 - c. Menunjukkan urgensi shalat tepat waktu
 - d. Memberikan motivasi yang baik kepada santriwati baru
 - e. Membimbing dan mengarahkan yang baik kepada santriwati baru Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.

B. Saran-saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada pembina asrama agar tetap disiplin dalam menjalankan tugas sebagai pembina asrama meskipun tanpa pengawasan pimpinan setiap harinya.
2. Diharapkan kepada pembina asrama agar memberikan bimbingan atau arahan yang selayaknya, dan membuat peraturan yang lebih baik, menarik dan tidak membosankan, sehingga timbul semangat santriwati baru untuk meningkatkan ibadah di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.
3. Diharapkan kepada santriwati baru agar selalu giat dalam mengikuti peraturan yang ditetapkan di asrama dan menjadi santriwati yang baik, dan disiplin, menaati peraturan dan hormat kepada guru-guru dan sesama teman agar terpancar jiwa keagamaan yang baik dan tetap terjalin silaturahmi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2012
- Asas Muhammad Haidar, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: CV Raja Publishing 2014
- Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, Jakarta : Sandro Jaya, 2005
- Amin Munir Samsul, *Etika Beribadah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011
- Basyaruddin Ali. Arif Khoiruddin, Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 No 1, Juni 2020
- Badiusman, Pembinaan Disiplin Beribadah Santri di Pondok Pesantren Iqra'Barung barung Balantai Kecamatan Koto XI Trusan Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal RUHAMA*, Volume. 1 No 1, Mei 2018
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Muhaimin*, Jakarta: Al-Huda, 2015
- Daulay Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2009
- Daulay Putra Haidar, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Darmawati, Skripsi: “ Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. IAIN Polopo, 2015
- Engku Iskandar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Galela Farida, tesis. “ Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak”, Makassar: UIN Alauddin, 2012
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung :Citapustaka Media Perintis, 2011
- Hamid Abdul, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA 2010
- Maulana, *Fiqh Ibadah*, Medan: UMSU PRESS 2014
- Mujiburrahman, Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 6 No 2, Desember 2016
- Makarisce Augina Arnild, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume. 12 Edisi 3, 2020.
- Nurdin Rahmawati, Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung, Lampung : 2018

- Nurdin Rahmawati, *Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung*, Lampung: 2018
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Nuramina, *Skripsi: "Pembinaan Shalat Remaja Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017
- Putri Meiwani Aulia, *Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokorikuler Diasrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa*, Lampung : 2019
- Qiraati Muhsin, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya 2004
- Raya Thib Ahmad, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta : Kencana : 2003
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yokyakarta : Budi Utama CV, 2018
- Raya Thib Ahmad, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003
- Ritonga Rahman, *Fiqh Ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: IKAPI 2019
- Ridlwani Nasir Ridlwani, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jalan Karaeng Bontomarannu: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019
- Rangkuti Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010
- Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Modren English Press, 2002
- Saridjo Marwan, *Sejarah Pondok di Indonesia* Jakarta : Darmabhakti, 1982
- Shahih Ibrahim Su'ad, *Fiqh Ibadah Wanita* Jakarta: Imprin Bumi Aksara, 2011
- Shahih Ibrahim Su'ad, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011
- Sinaga Imran Ali, *Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis : 2011
- Shalaby Ahmad, *Study Komprehensif tentang Agama Islam*, Surabaya : PT Bina Ilmu : 1988

Septiani Dinda, Skripsi: “Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Cover Jetis Ponorogo”. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011

Susanti Dian, Skripsi: “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.IAIN Metro, 2017

Tobroni, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015

Yusuf Fuad *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, Jakarta : CV. Prasasti, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
Nim : 18 201 00269
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Sitanggoru, 7 September 2000
Alamat : Sitanggoru Kec. Padang Bolak Julu Kab.
Padang Lawas Utara.

II. Pendidikan

SD Negeri 101480 Sitanggoru, Tamat Tahun 2012
MTs Purbaganal Sosopan, Tamat Tahun 2015
MA Purbaganal Sosopan, Tamat Tahun 2018
Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2018

III. Nama Orang Tua

Ayah : Halomoan Siregar
Ibu : Rinawati Harahap
Alamat : Sitanggoru Kec. Padang Bolak Julu Kab.
Padang Lawas Utara.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	Topik Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasi Pesantren Purbaganal Sosopan di JL. Irigasi Batang Ilung Desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan kode pos 22753
2.	Mengobservasi ibadah yang dilaksanakan oleh santriwati baru Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.	Ibadah yang dilaksanakan oleh santriwati baru Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa santriwati yang belum memenuhi atau melaksanakan ibadah atau peraturan di asrama, seperti terlambat shalat, dan tidak mempergunakan waktu sebaik mungkin.
3.	Mengobservasi kegiatan keseharian santriwati baru Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.	Kegiatan yang dilaksanakan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan salah satunya seperti, melaksanakan shalat berjama'ah, mengaji setelah shalat magrib di ruang kelas, belajar malam setelah shalat isya, mufradad setelah shalat shubuh, belajar siang setelah shalat dzuhur, yasinan pada malam jum'at, dan mengadakan tabligh setiap malam selasa setelah shalat isya.
4.	Mengobservasi upaya pembinaan asrama dalam meningkatkan ibadah santriwati baru Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.	Upaya yang dilaksanakan pembinaan asrama dalam meningkatkan ibadah santriwati baru Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan, dengan mengajak, mengarahkan, dan membimbing santriwati baru ke arah yang lebih baik, seperti mengajak santriwati baru melaksanakan shalat berjama'ah

		dengan membimbing santriwati baru untuk meningkatkan ibadah yang dimiliki santriwati sebelumnya.
--	--	--

LAMPIRAN 2

Wawancara kepada Pembina Asrama

PEDOMAN WAWANCARA

NO.	Topik wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan?	Upaya yang dilaksanakan pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru pondok pesantren purbaganal sosopan, dengan mengajak, mengarahkan, dan membimbing santriwati baru ke arah yang lebih baik, seperti mengajak santriwati baru melaksanakan shalat berjama'ah dengan membimbing santriwati baru untuk meningkatkan ibadah yang dimiliki santriwati sebelumnya, membuat peraturan asrama yang diikuti oleh santriwati baru termasuk dengan ibadah shalat, memberikan motivasi yang baik terhadap santriwati baru, memberikan perhatian khusus kepada santriwati baru yang kurang berkepribadian kurang disiplin, dan menunjukkan urgensi shalat tepat waktu.
2.	Ibadah apa yang dilaksanakan santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan?	Ibadah yang dilaksanakan dan yang diwajibkan pembina asrama oleh santriwati baru Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan termasuk ibadah shalat berjama'ah di mushalla, mengaji setelah shalat magrib di ruang kelas, yasinan pada malam jum'at di ruang kelas, dan melaksanakan tabligh setiap malam selasa selesai shalat isya yang dilaksanakan dengan bersama kakak kelas.

3.	Bagaimana cara pembina asrama menarik minat santriwati baru dalam proses pelaksanaan ibadah di pondok pesantren purbaganal sosopan?	Cara yang dilakukan pembina asrama untuk menarik minat santriwati baru termasuk dengan memberikan motivasi kepada santriwati dan mengajak dengan baik, serta membimbing santriwati mulai dari pelaksanaan shalat berjama'ah dan bacaan shalat tersebut.
4.	Bagaimana cara mengatasi santriwati yang melanggar peraturan yang dianjurkan pembina asrama?	Cara pembina asrama mengatasi santriwati yang melanggar peraturan seperti terlambat melaksanakan shalat berjama'ah, pembina asrama memberikan nasehat kepada santriwati baru, dan memberikan hukuman yang setimpal dengan aturan yang dilanggarnya.
5.	Apakah pembina asrama mengalami kesulitan dalam membina santriwati baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan?	Pembina asrama mengalami kesulitan ketika membina santriwati baru seperti kesulitan terhadap santriwati yang susah diajak untuk melaksanakan ibadah, atau santriwati baru yang belum terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, sulit bagi santriwati untuk melaksanakan mengaji setiap selesai shalat, dan santriwati masih belum terbiasa melaksanakan kegiatan asrama tersebut.

LAMPIRAN 3

Wawancara dengan Santriwati

DAFTAR WAWANCARA

NO.	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa upaya pembina asrama dalam meningkatkan ibadah salat santriwati baru pondok pesantren purbaganal sosopan?	Upaya yang dilaksanakan pembina asrama dalam meningkatkan ibadah santriwati baru pondok pesantren purbaganal sosopan, dengan mengajak, mengarahkan, dan membimbing santriwati baru ke arah yang lebih baik, seperti mengajak santriwati baru melaksanakan shalat berjama'ah dengan membimbing santriwati baru untuk meningkatkan ibadah yang dimiliki santriwati sebelumnya, membuat peraturan asrama yang diikuti oleh santriwati baru termasuk dengan ibadah shalat, memberikan motivasi yang baik terhadap santriwati baru, memberikan perhatian khusus kepada santriwati baru yang kurang berkepribadian kurang disiplin, dan menunjukkan urgensi shalat tepat waktu.
2.	Ibadah apa saja yang dilaksanakan santriwati Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan?	Ibadah yang dilaksanakan dan yang diwajibkan pembina asrama oleh santriwati baru pondok pesantren purbaganal sosopan termasuk ibadah shalat berjama'ah di mushalla, mengaji setelah shalat magrib di ruang kelas, yasinan pada malam jum'at di ruang kelas, dan melaksanakan tabligh setiap malam selasa selesai shalat isya yang dilaksanakan dengan bersama kakak kelas.
3.	Apakah santriwati mengalami kesulitan dalam menjalankan	Dalam mengikuti kegiatan asrama santriwati pasti mengalami kesulitan

	peraturan yang ditetapkan di oleh pembina asrama?	ketika menjalankan kegiatan tersebut, seperti shalat shubuh yang tidak wajib baginya melaksanakan dengan tepat waktu, karena itu dapat mengganggu tidur, maka terjadi ketika melaksanakan shalat shubuh berjama'ah tertidur di mushalla, dan dalam mengikuti kegiatan tabligh yang dilaksanakan setelah shalat isya malam Selasa mengakibatkan sedikit tidur santriwati. Itulah kesulitan santriwati menjalankan peraturan asrama disebabkan belum terbiasa.
4.	Mengapa santriwati berminat tinggal di lingkungan asrama Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan?	Santriwati berminat tinggal di asrama supaya dapat meningkatkan ibadah, dan bisa membiasakan shalat berjama'ah di awal waktu, dan memperbaiki bacaan al-qur'an beserta tajwidnya, mengaji yasin, takhtim, tahlil, dan doa.

LAMPIRAN 4

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Tanggal Penelitian	Keterangan
1.	24 Juni 2021	Mengajukan Judul
2.	19 April 2021	Pengesahan Judul
3.	09 November -28 Desember 2021	Pengetikan Proposal
4.	29 Desember 2021-05 Januari 2022	Bimbingan dengan pembimbing II
5.	04 Maret – 11 Maret 2022	Bimbingan dengan Pembimbing I
6.	24 Maret 2022	Seminar Proposal
7.	07 April 2022	Mengurus Surat Izin Penelitian
8.	09 Mei- 26 Mei 2022	Penelitian di lapangan
9.	09 Juni-02 Agustus 2022	Bimbingan skripsi
10.	03 Agustus 2022	ACC Skripsi
11.	16 Agustus 2022	Seminar Hasil
12.	24 November 2022	Komperehenshif

DOKUMENTASI



1. Keadaan asrama putri di Pondok Pesantren Purbaganal Sosospan kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara.



2. Masjid Podok Pesantren Purbaganal Sosopan



3. Keadaan asrama putri pondok pesantren purbaganal sosopan kec. Padang

bolak kab. Padang lawas utara.



4. Keadaan dapur putri pondok pesantren purbaganal sosopan



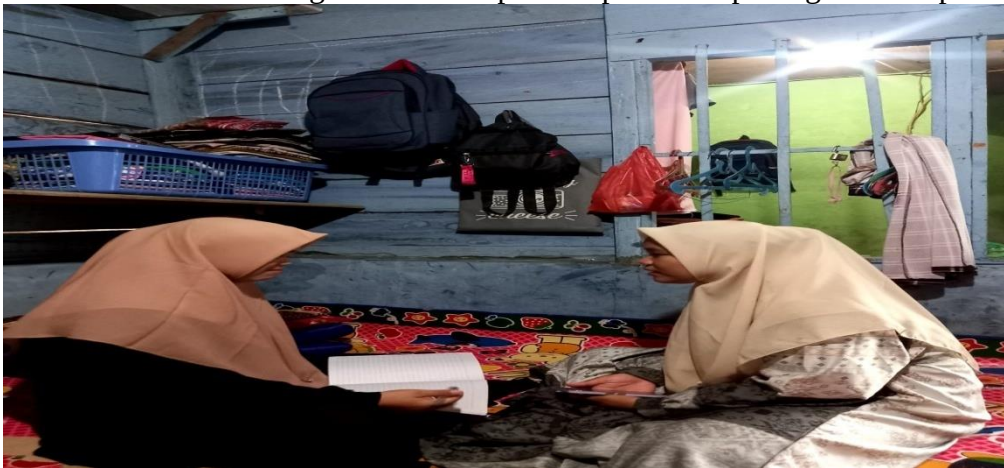
5. Kantor guru pondok pesantren purbaganal sosopan kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara.



6. Wawancara dengan pembina asrama pondok pesantren purbaganal sosopan



7. Wawancara dengan santriwati pondok pesantren purbaganal sosopan.



8. Wawancara dengan pembina asrama putri purbaganal sosopan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 2402
Website: uinsyahada.ac.id

Nonor : B 2521 /In.14/E.1/PP. 009/06 /2022

23 Agustus 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengubahan Judul dan Penunjukar**
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Eravadi, M.Ag
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
NIM : 1820100269
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganah Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Yus Yudianto/Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP.19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://www.iainpadangsidempuan.ac.id> E-Mail: iaipadangsidempuan@gmail.com

Nomor : B - 1009 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Mudir Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan
Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

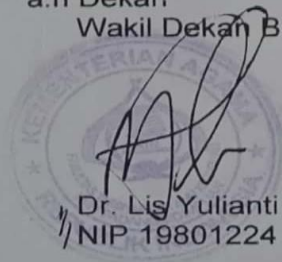
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizka Ananda Maulida Putri Siregar
NIM : 1820100269
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitanggoru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara."**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 7 April 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN PURBAGANAL SOSOPAN
KEC.PADANG BOLAK KAB.PADANG LAWAS UTARA**

Jl.Irigasi Batang Ilung Desa Sosopan Kode Pos :22753

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor:B-030/YPP.PGS/SKPP/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taupik Harun Harahap
Nip : 19750322 199803 1 002
Jabatan/Golongan : Yayasan pondok pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
Satuan Kerja : Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan JL. Irigasi Batang Ilung Desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-1009/In.14/E.1/TL.00/04/2022 Tgl 7 April 2022 tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Rizka Ananda Maulida Putri Sirgar
Nim : 1820100269
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
Alamat : Sitanggoru

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan JL. Irigasi Batang Ilung Desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk keperluan skripsi dengan judul **"Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Baru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara."**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sosopan, 26 Mei 2022

Yayasan PPGS



TAUPIK HARUN HARAHAP

Nip. 19750322 199803 1 002